

## Respon Masyarakat Terhadap Penyimpangan Perilaku Oleh Sopir Angkot Rute Balai Baru - Pasar Raya Padang

Mutia Marcelena<sup>1</sup>, Nora Susilawati<sup>2</sup>, Selinaswati Selinaswati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [mutiamarcelena@gmail.com](mailto:mutiamarcelena@gmail.com), [susilawatinora@gmail.com](mailto:susilawatinora@gmail.com), [selinaswati@yahoo.com](mailto:selinaswati@yahoo.com)

### Abstrak

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang Respon masyarakat terhadap penyimpangan perilaku oleh sopir angkot rute Balai Baru - Pasar Raya Padang. Kegiatan dan perilaku sopir angkot ini melakukan penyimpangan bersifat rutinitas hal ini terlihat dari aktivitas yang mereka lakukan hampir di setiap harinya. Ketertarikan penulis dalam penelitian ini adalah tidak adanya penelitian yang meneliti tentang respon masyarakat terhadap penyimpangan sopir angkot, yang biasanya orang lain meneliti tentang penyimpangan balap liar remaja, ataupun penyimpangan remaja di cafe remang - remang. Tujuan penelitian ini menjelaskan respon masyarakat terhadap penyimpangan perilaku sopir angkot rute Balai Baru-Pasar Raya Padang. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah informan 18 orang. Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya respon yaitu: 1. adanya tindakan dari masyarakat 2. adanya tanggapan dari masyarakat 3. sikap masyarakat a. acuh b. bial selah c. peduli

**Kata Kunci:** *respon, masyarakat, sopir angkot.*

### Abstrac

*The main problem in this research is about the public response to behavioral deviation by public transportation driver of Balai Baru - Pasar Raya Padang route. The activities and behavior of this angkot driver do routine deviations, it is seen from the activity they do almost every day. The authors interest in this research is the absence of research that examines the public response to the deviation of public transport drivers, which usually others examine the wild racial deviation of teenagers, or the deviation of adolescents in the cafe dimly. The purpose of this study explains the public response to the deviation behavior of public transport driver route Balai Baru-Pasar Raya Padang. The selection of informants was done by purposive sampling with 18 informants. Data collection is done by observation, in-depth interview and documentation. The results of this study revealed the response that is: 1. the action of the community 2. the response from the community 3. the attitude of the community a. indifferent b. just let it care.*

**Keywords:** *response, community, public transport driver*



Received: July 1, 2018

Revised: December 15, 2019

Available Online: December 16, 2019

## Pendahuluan

Angkot di berbagai kota dimiliki oleh beberapa pihak swasta yang tidak berkepentingan dengan khalayak umum. Akibatnya, banyak pengelolaan angkot tidak mengedepankan kepentingan umum dan merugikan orang banyak. Pemerintah hanya mengambil bagian dalam pengelolaannya, sehingga sering tidak sejalan dengan kepentingan pemerintah. Tidak sedikit penyimpangan yang dilakukan oleh sopir angkot baik dalam mengendarai angkot maupun ketika beristirahat (Zulfiar, 2010).

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak - anak menuju dewasa, masa ini adalah masa yang sulit bagi setiap orang meskipun tingkat kesulitannya berbeda. Sifat dasar dari fase remaja ini adalah memiliki tingkat keinginan untuk mencoba hal - hal yang baru bagi dirinya.

Lingkungan yang kurang baik dapat mengakibatkan para remaja menyalurkan sifat dasar mereka dalam bentuk kenakalan remaja. Belakangan ini banyak aktifitas yang mengarah pada kegiatan kelompok yang mengacu pada minat yang sama. Jika berada dalam koridor positif, maka akan positif pula hasilnya. Namun persoalannya adalah pada usia yang labil kecenderungan ini masih bercabang pada kemungkinan positif dan negatif. Negatif mengarahkan pada tindakan penyimpangan perilaku seperti berjudi yang salah satunya bentuk kenakalan tersebut (Prasetya, 2016)

Perilaku menyimpang dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang berada disekelilingnya. Perkembangan pendidikan moral dapat menghasilkan perubahan yang tetap didalam kebiasaan tingkah lakunya, pikiran dan perasaannya. (Daryanti, 2016). Penyimpangan merupakan perilaku dari para masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku (Setiadi, 2010). Dapat dilihat dari salah satu indikator buruknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sopir angkot rute Balai Baru Pasar Raya Padang sering dilakukan tidak sewajarnya sehingga akan menimbulkan berbagai penyimpangan seperti ,berjudi dengan batu domino, kertas ceki, ludo, dan ada juga yang menghirup lem.

Penyimpangan yang dilakukan oleh sopir angkot seperti berjudi dengan kertas ceki juga terjadi di daerah Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang. Lingkungan di kawasan Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang masih tergolong seperti halnya kawasan di perdesaan dimana kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman pedesaan, pelayanan, jasa, pemerintah, pelayan sosial dan kegiatan ekonomi. Dilihat dari hubungan masyarakat masih sangat akrab dan saling membantu.

Berdasarkan observasi awal sebagian sopir angkot tersebut belum cukup umur, hal itu dikarenakan mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, seperti jajan sehari-harinya, bagi sopir angkot yang sudah berkeluarga mereka bekerja untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Selain itu mereka memikirkan cara untuk memenuhi setoran kepada *induk samangnya*, yang dimaksud induk samang adalah orang yang memiliki angkot tersebut. Mereka melakukan aktivitas *menambang* dari pagi jam 06.00 WIB sampai 20.00 WIB malam disebut sopir tetap, namun ada juga sebagian sopir angkot sewa di bawah umur memulai menambang dari jam 13.00 WIB sampai 20.00 WIB.

Adapun penelitian yang terkait dengan penyimpangan sosial yang telah diteliti oleh Driman, M. Alias, dkk dan Dimas Prasetya peneliti menjadi studi relevan dalam penelitian ini. Penelitian mengenai penyimpangan sosial telah banyak dilakukan, adapun diantaranya respon masyarakat terhadap keberadaan cafe remang - remang oleh Dirman dan respon masyarakat terhadap balapan liar dikalangan remaja oleh Dimas Prasetya. Sekian banyak penelitian mengenai penyimpangan sosial, tidak ada penelitian mengenai respon masyarakat terhadap penyimpangan perilaku sopir angkot. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai Respon masyarakat terhadap penyimpangan perilaku oleh sopir angkot di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Perilaku tersebut tidak seharusnya dilakukan oleh pengemudi sopir angkot. Namun masyarakat cenderung abai tidak adanya reaksi masyarakat terhadap penyimpangan yang dilakukannya, sehingga penyimpangan itu terus menerus dilakukannya. Fokus penelitian ini, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah *bagaimana respon masyarakat terhadap terjadinya penyimpangan perilaku sopir angkot*.

Teori yang relevan dalam penelitian ini adalah teori Behavioral Sosiologi oleh B.F Skinner, teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Akibat-akibat tingkahlaku diperlakukan sebagai variabel independen. Ini berarti bahwa teori ini berusaha menerangkan tingkah laku yang terjadi itu melalui akibat-akibat yang mengikutinya kemudian. Jadi nyata secara metafisik ia mencoba menerangkan tingkah laku yang terjadi di masa sekarang melalui kemungkinan akibatnya yang terjadi di masa yang akan datang. Yang menarik perhatian Behavioral Sociology adalah hubungan historis antara akibat tingkahlaku yang terjadi dalam lingkungan aktor dengan tingkahlaku yang terjadi sekarang. akibat dari tingkahlaku yang terjadi di masa lalu mempengaruhi tingkahlaku yang terjadi di masa sekarang.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena terdapat penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh sopir angkot rute Balai Baru-Pasar Raya Padang.

Selama kurang lebih tiga bulan yaitu dari Maret sampai Mei 2017. Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini termasuk kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah informan 18 orang. Data dikumpulkan melalui observasi non partisipasi, wawancara mendalam yaitu wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang - ulang dengan intensitas yang tinggi dan studi dokumentasi. Agar data yang diperoleh bisa dipercaya (absah), maka dalam penelitian ini dilakukan triangulasi data.

Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis interatif oleh Milles dan Huberman dengan langkah, reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Dimana aktivitas dalam analisis data ini, dilakukan secara terus menerus dan interatif pada setiap tahap penelitian sampai tahap penelitian ini selesai

### **Hasil Pembahasan**

#### **Respon Masyarakat Terhadap Penyimpangan Sopir Angkot Rute Balai Baru - Pasar Raya Padang**

Perilaku menyimpang dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang berada disekelilingnya. Perkembangan pendidikan moral dapat menghasilkan perubahan yang tetap di dalam kebiasaan tingkah lakunya, pikiran dan perasaannya. Penyimpangan merupakan perilaku dari para masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku.

Sebagian besar masyarakat kalumbuk telah mengetahui informasi penyimpangan yang dilakukan oleh sopir angkot rute Balai Baru-Pasar Raya Padang. Adapun tindakan yang dilakukan oleh masyarakat kalumbuk diantaranya:

### ***Melaporkan kepihak yang berwajib***

Masyarakat Kalumbuk sudah merasa resah dengan adanya penyimpangan tersebut, dengan kejadian tersebut masyarakat melakukan tindakan setelah mengetahui informasi, masyarakat memanggil oknum seperti pemilik kedai, ketua RT, ketua Pemuda, ketua LPM dan pihak yang berwajib. Sebagaimana sudah diungkapkan oleh (Wir 26 tahun). dia adalah seorang ketua pemuda di kalumbuk menjabat sebagai ketua pemuda kurang lebih 2 tahun, bekerja sebagai pegawai Camat Kuranji Padang. Dengan adanya penyimpangan itu Wir merasa resah terhadap penyimpangan perilaku seperti berjudi dan ngelem yang dilakukan oleh sopir angkot rute Balai- Baru Pasar Raya Padang.

Menurut saya sudah ada masyarakat menegur tapi mereka tetap tidak peduli, sudah banyak negaduan dari masyarakat karna perbuatan mereka itu, orang kadai tetap membiarkan penyimpangan itu terjadi. respon terhadap penyimpangan yang terjadi akan merusak tatanan dari kehidupan masyarakat sekitar, akan meresahkan masyarakat, sehingga memberikan dampak buruk kepada anak-anak dan pemuda di sekitarnya, karena tidak ada teguran dari masyarakat dan kurangnya kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar yang dapat merugikan masyarakat dan diri mereka sendiri...”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Emt (52 tahun). Emt merupakan bapak yang berkerja sebagai buruh serabutan yang memiliki 3 orang anak. Emt seorang masyarakat yang berada di kawasan kalumbuk. Waktu itu pada saat wawancara penulis menemui Bapak EMT yang tengah duduk santai di teras rumahnya. Penulis menemui Bapak EMT sekitar pukul 17.00 Wib. Walaupun telah menginjak usia 52 tahun, namun Bapak EMT masih sehat. Terlihat dari kondisi fisiknya yang masih bugar dan mengerti dengan pertanyaan yang penulis berikan. Beliau tinggal di rumah berlima rumpang tersebut adalah rumah yang tampak sederhana. Kondisi rumah terlihat rapi walaupun perabotan tidak banyak terlihat di rumah tersebut.

Bapak EMT selalu melihat penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh sopir angkot rute Balai Baru-Pasar Raya Padang, Emt sangat resah dengan adanya penyimpangan perilaku, memberi dampak yang sangat buruk terhadap lingkungan sekitar dan anak-anak yang mau beranjak ke usia remaja, serta pemuda kalumbuk.

### ***Masyarakat mengingatkan***

Penyimpangan yang dilakukan oleh sopir angkot dianggap tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Masyarakat menganggap penyimpangan tersebut tidak seharusnya ada di dalam lingkungan masyarakat, karena akan berdampak buruk pada anak - anak dan remaja. Masyarakat pun merasa tidak nyaman dengan adanya penyimpangan yang dilakukan sopir angkot.

Penulis menemui Ibu Inyak di teras rumahnya pada siang hari. Ibu Inyak mengungkapkan bahwa telah mengingatkan terhadap penyimpangan yang dilakukan sopir angkot tidak sewajarnya dia melakukan hal tersebut karena akan merusak nama baik kampung dan berpengaruh terhadap anak remaja lainnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Darniati (50 tahun). Saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Darniati terjadi kendala dimana Ibu Darniati ini takut untuk membicarakan hal tersebut menganggap bahwa menjelekan warga sekitarnya.

### ***Sikap masyarakat terhadap penyimpangan perilaku sopir angkot***

Penyimpangan dikalangan remaja seharusnya harus diatasi dengan baik, sehingga tidak akan terjadi lagi penyimpangan. Namun pada kenyataannya masyarakat ada juga yang tidak mau tau terhadap terjadinya penyimpangan tersebut. Masyarakat sibuk dengan urusan pribadinya sehingga masyarakat lengah akan hal itu. Adapun penulis menemukan dua bentuk sikap masyarakat terhadap penyimpangan perilaku sopir angkot, diantaranya:

### ***Masyarakat acuh***

Masyarakat kurang peduli akan pendidikan anak sehingga masyarakat tidak menegur atau melarang anak tersebut karena mereka merasa itu hal yang seharusnya dilakukan untuk membantu penghasilan orang tuanya, dan masyarakat sudah sering menegur anak tersebut untuk tidak melakukan hal yang demikian, sudah di ingatkan berulang kali tetapi masih saja dilakukannya.

Begitu sibuknya masyarakat dengan pekerjaan mereka sehari-hari menyebabkan mereka kurang peduli dengan informasi-informasi tentang penyimpangan yang dilakukan oleh sopir angkot tersebut. Karena mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, jika mereka tidak bekerja maka penghasilan mereka akan berkurang dan tidak akan dapat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Karena itulah masyarakat kalumbuk masih ada tidak pedulinya terhadap penyimpangan perilaku sopir angkot, sehingga mereka tetap melakukan penyimpangan.

### ***Masyarakat Sungkan***

Salah satunya masyarakat tidak peduli dengan adanya penyimpangan akan merusak lingkungan sekitar. Dimana dapat dilihat anak - anak yang melakukan perbuatan melanggar nilai dan norma yang berlaku perlunya pengawasan dari orang tua, lingkungan sekitar dan masyarakat setempat. Namun pada kenyataannya pada masyarakat Kalumbuk terdapat masyarakat membiarkan anak - anak itu melakukan penyimpangan.

Anak-anak yang berada ke kedai tidak hanya datang sendiri-sendiri ke *kedai* itu, melainkan juga ada yang datang bersama dengan teman-teman mereka. Anak-anak yang datang dengan cara berkelompok ini adalah teman sebaya, anak-anak ini hampir setiap harinya bermain bersama. Rumah yang tidak jauh dari *kedai* dan juga teman yang berada dekat dari rumah anak tersebut akan datang dengan cara bersama-sama. Berikut adalah hasil wawancara penulis dari berbagai masyarakat.

Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa terdapat ada masyarakat membiarkan saja terhadap kejadian penyimpangan yang dilakukan oleh sopir angkot, dari pengamatan yang dilakukan secara berulang-ulang peneliti melihat masyarakat yang membiarkan kejadian itu karena salah satu anaknya tidak bermain disana dan tidak mengiringi pergaulan mereka. Seanjurnya masyarakat tidak bersifat seperti itu, tapi mengarahkanlah mereka ke jalan yang bersifat positif sehingga tidak akan terulang lagi penyimpangan tersebut.

### ***Masyarakat Peduli***

Masyarakat merupakan keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bahasa dan lain-lain. Adanya sekelompok yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu yaitu, teritorial, bangsa, golongan dan sebagainya. Kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut dengan polanya sendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu berbuat banyak dalam kehidupannya.

Penyimpangan yang dilakukan oleh sopir angkot sangat merugikan dirinya sendiri akan mencoreng nama kampung. Dengan terjadinya penyimpangan perilaku sopir angkot seperti ini sangat berpengaruh besar terhadap lingkungan sekitarnya, akan menjadi contoh perilaku yang negatif bagi pemuda-pemudi lainnya. Seanjurnya penyimpangan seperti ini harus diatasi dengan cepat, sehingga penyimpangan perilaku seperti ini tidak akan terjadi kembali.

Hal serupa juga dituturkan oleh Ibu Iyet (56 tahun) adalah seorang warga kalumbuk memiliki dua orang anak. Anak pertama Rio (30 tahun) dan Ando (25 tahun) ia bekerja sebagai

PNS (guru Sd Kalumbuk) saat peneliti mewawancarai Ibu Iyet terlihat lagi santai di teras rumahnya bersama suaminya. Menurut beliau penyimpangan yang terjadi itu sudah lama terjadi namun adanya masyarakat tidak peduli dengan kejadian tersebut maka penyimpangan itu akan terus terjadi karna salah satunya efek lingkungan teman sebaya

### **Kesimpulan**

Adanya sebab dan akibat dari yang dilakukan anak tersebut karena banyak dampak buruk yang timbul contohnya saja berjudi dengan kertas ceki, batu domino dan merokok hal itu meresahkan warga, merusak generasi muda dan akan mencoreng nama kampung Kalumbuk dan sekitarnya.

Perilaku sopir angkot disebabkan oleh factor lingkungan dan juga pergaulan teman sebaya. Pola perilaku sopir angkot dipengaruhi ajakan teman jika mereka kekurangan pemain (judi), dengan tidak sekolah membuat anak-anak ini sering berada di warung untuk berjudi. Dengan mudahnya mendapatkan uang dari hasil perjudian membuat anak-anak ini tidak memikirkan masa depannya, mereka menganggap uang lebih penting dan kesenangan yang mereka dapatkan saat ini.

Peneliti menemukan 2 respon masyarakat terhadap penyimpangan ini yaitu: 1). adanya tindakan yang dilakukan oleh masyarakat seperti a. melaporkan kepihak yang berwajib, b. masyarakat sudah mengingatkan. Respon masyarakat mengatakan tidak baik melakukan hal tersebut karena dapat merugikan diri sendiri dan meresahkan warga. 2). Respon sikap masyarakat seperti a. acuh, b. sungkan, c. peduli. masyarakat tidak peduli dengan penyimpangan tersebut karena mereka merasa sudah jenuh dengan tindakan anak tersebut karena sudah pernah diingatkan atau ditegur masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Burhan Bungin. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimas Prasetya. (2016). *Respon Masyarakat Terhadap Balap Liar di Kalangan Remaja. Skripsi*. UNILA
- Daryanti. (2012). Hubungan Positif dari Pendidikan Moral Masyarakat Terhadap Perilaku Penyimpangan Pemuda, <http://eprints.ums.ac.id.pdf>. diakses pada tanggal 08 Mei 2018.
- Elmi M Setiadi. (2010). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Miles, M.B dan A. Michel Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sani Zulfiar. (2010). *Transportasi (suatu Pengantar)*. Jakarta: UI-Press